

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai penyedia modal dalam upaya pembangunan ekonomi disuatu negara. Kegiatan operasional perbankan cukup dijaga ketat oleh pemerintah, khususnya di Indonesia. Bank dapat diartikan sebagai lembaga yang mempunyai peran penting sebagai perantara atau intermediasi diantara pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang memiliki dana kurang maka secara tidak langsung dapat membantu siklus uang dalam masyarakat, sehingga bank harus menjalankan perannya untuk menumbuhkan kepercayaan kepada nasabah untuk meningkatkan kinerja bank (Gede & Artini, 2016).

Selama kurun waktu lima tahun terakhir industri perbankan telah mengalami perubahan yang signifikan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya karena adanya deregulasi pengaturan. Deregulasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya perubahan peraturan atau kebijakan dalam perbankan. Perbankan hendaknya memiliki hubungan yang baik diantara para nasabah sehingga penilaian tingkat kesehatan bank sangat diperlukan. Menurut Fungsi, kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan oprasionalnya secara normal agar mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengertian tentang bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas karena kesahatan bank memang mencangkup kesehatan suatu bnak untuk

melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankanya. Kegiatan tersebut meliputi: a.kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri; b.kemampuan mengelola dana; c.kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat; d.kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank.

Seluruh bank Konvensional di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Konvensional. Periode Januari 2013, penilaian tingkat kesehatan bank Konvensional diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pedoman tata cara terbaru tersebut dikenal dengan Metode RGEC, yaitu singkatan dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya PBI/No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks).

Mengacu ke Undang-Undang OJK, sekarang ini fungsi pengawasan Bank Indonesia (BI) diambil oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Konvensional. Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Syariah dan Unit Usaha Syariah. Metode RGEC yang terdiri dari beberapa faktor penilaian risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai tingkat kesehatan bank yang pertama dari (Gede & Artini, 2016) tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk menyimpulkan bahwa penilaian kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2011 sampai dengan 2014 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Danamon merupakan bank yang sangat sehat.

Kedua yaitu penelitian dari (Ayu, Kemala, & Candradewi, 2018) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk menyimpulkan bahwa bahwa tingkat kesehatan sebuah bank yang dinilai berdasarkan dengan metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earnings, capital) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tahun 2014 – 2016 secara keseluruhan bahwa Bank Tabungan Negara merupakan bank yang sehat. Pada tahun 2014 diperoleh predikat cukup sehat dengan komposit 3, dan periode 2015 sampai 2016 secara berturut – turut memperoleh Peringkat Komposit 2 dengan predikat sehat. Dapat dikatakan secara keseluruhan bahwa Bank Tabungan Negara merupakan bank yang sehat.

Tingkat kesehatan Bank merupakan bagian yang sangat diperlukan untuk Bank tersebut sehat atau tidak sehat. Jika Bank dikatakan sehat maka masyarakat atau perusahaan yang ingin berinvestasi pasti akan semakin lebih banyak, serta kepercayaan masyarakat akan Bank juga meningkat. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian konsidi bank tersebut dapat digunakan sebagai sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang. Bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sesuai dengan hukum islam. Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal kinerja keuangan, maka dari itu saya meneliti ini untuk melihat cara kinerja keuangan mereka dengan mengetahui Bank tersebut sehat atau tidaknya tetapi saya disini ingin membuat berbeda dengan Uji yang saya pilih dikarekan sebelum ke Uji yang saya pelihih harus memewati dua Uji yang menyatakan bahwa bank itu sehat atau tidak, data yang digunakan relevan atau tidak, serta yang terakhir menentukan perbedaan dua populasi data yang saling independen, sehingga membuat hasilnya lebih jelas.

Data yang digunakan untuk meneliti dapat diperoleh lewat OJK (Otoritas Jasa Keuangan), BI (Bank Indonesia), BEI (Bursa Efek Indonesia) dan lainnya. Bursa Efek Indonesia atau (BEI) merupakan salah satu lembaga pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan antara Bursa Efek Jakarta

dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum merger Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di Jakarta dikelola oleh BAPEPAM milik pemerintah.

Menurut hasil penelusuran penelitian diatas belum ada penelitian yang meneliti perbandingan tingkat kesehatan bank dengan uji mann-whitney dimana uji ini hanya variabel independennya.

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan diatas, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Syariah yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan Metode RGEC”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah,

1. Bagaimanakah perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah periode 2016-2018 pada aspek Risk Profile?
2. Bagaimanakah perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah periode 2016-2018 pada aspek Good Corporate Governance?
3. Bagaimanakah perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah periode 2016-2018 pada aspek Earning's?
4. Bagaimanakah perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah periode 2016-2018 pada aspek Capital?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kondisi kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan aspek Risk Profile periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
2. Mengetahui kondisi kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan aspek Good Corporate Governance periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
3. Mengetahui kondisi kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan aspek Earning's periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
4. Mengetahui kondisi kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan aspek Capital periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

D. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC
2. Dapat menjadikan hasil penelitian sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC
3. Dapat menjadi acuan untuk mengambil keputusan dalam penanaman modal investasi terhadap bank.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai telaah pustaka yang diawali tinjauan teori, kemudian dilanjutkan dengan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan mengenai metode penelitian yang membahas jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data, sumber dan metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang sejarah singkat perusahaan serta analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas simpulan yang berisi penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.